

Pengaruh Perencanaan dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Guru

The Effect of Planning and Coordination toward the Effectiveness of Teacher's Work Ability

Hilyas Hibatullah Abdul Kudus

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
ilyashibatullah@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Di Madrasah Tsanawiyah Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi terjadi masalah-masalah yang diduga berpangkal karena perencanaan dan koordinasi yang kurang tepat. Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa efektivitas kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial melalui analisis regresi. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai F hitung adalah 3,5785 sedangkan F tabel adalah 2,3696 dengan demikian F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Maka dari itu, diperlukan perencanaan yang jelas dan koordinasi yang tegas tanpa adanya pilih kasih atau pembedaan berdasarkan kekeluargaan atau kedekatan. Hal inilah yang dapat menumbuhkan Efektivitas Kerja Guru.

Kata Kunci: Koordinasi, Perencanaan & Efektifitas Kerja Guru

Abstract

At Madrasah Tsanawiyah Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh, Sukabumi City, problems occurred which allegedly stemmed from improper planning and coordination. On the other hand, the results of observations show that the effectiveness of the teacher's work at Madrasah Tsanawiyah Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh, Sukabumi City still needs to be improved. Based on these problems, this study aims to analyze the effect of planning and coordination on the effectiveness of teachers' work. The approach in this research was used a quantitative approach with associative method. The sampling technique used saturated sampling technique and the data analysis technique used inferential statistics through regression analysis. Based on data analysis, Fvalue 3.5785

and Ftable 2.3696, thus Fvalue > Ftable, then H0 rejected and Ha accepted. Based on the results of the research concluded that there was a positive and significant influence of planning and coordination on the effectiveness of teachers' work at MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh, Sukabumi City. Therefore, clear planning and firm coordination were needed without distinction. This can grow Teacher Work Effectiveness.

Keywords: Coordination, Planning & Effectiveness of Teacher's Work

I. PENDAHULUAN

Masalah krisis yang amat kompleks dan membawa tantangan berat bagi masyarakat bangsa Indonesia, menyadarkan kita betapa sistem pendidikan yang dilakukan selama ini belum mampu membentuk pribadi yang tangguh serta mengembangkan pemikiran yang kreatif untuk memecahkan persoalan krisis ekonomi. Bahkan, yang lebih parah adalah muncul krisis moral di masyarakat seperti pembantaian, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, dan perampasan hak milik orang lain terjadi dimana-mana.

Dari sudut pendidikan, tampaknya ada indikasi bahwa krisis moral yang dikemukakan diatas, menandakan belum berhasilnya lembaga pendidikan (sekolah) membentuk pribadi anak bangsa ini menjadi pribadi yang bermartabat. Persoalannya adalah (1) bagaimana sekolah merekonstruksi masyarakat bangsa agar survival di era global, dan (2)

pendidikan macam apa yang harus diberikan agar dapat memantapkan pendidikan kita.

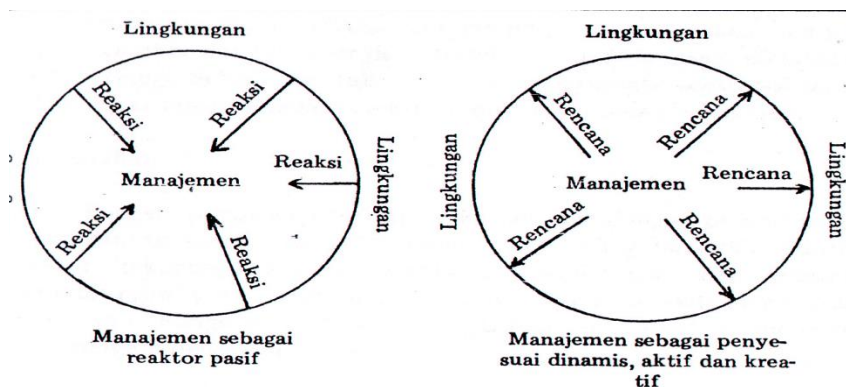
Dewasa ini sekolah telah tersebar di seluruh pelosok tanah air. Hal itu sangat menggembirakan karena diharapkan kaum terpelajar dapat ditemukan dimana-mana. Dengan banyaknya kaum terpelajar, berarti misi pendidikan di sekolah tercapai. Seperti diketahui misi pendidikan lembaga sekolah ada tiga, yaitu (a) pendidikan kepribadian, (b) pendidikan kewarganegaraan, dan (c) pendidikan intelektual. Dalam hal pendidikan kepribadian, sekolah membantu dan bekerja sama dengan keluarga dan lembaga agama. Dalam hal pendidikan intelektual, sekolah melakukannya melalui proses pendidikan dari guru untuk mencetak peserta didik yang berprestasi (Abdul Kudus, 2019). Misi pendidikan intelektual adalah kekhususan sekolah, misi pendidikan intelektual tersebut dilakukan secara berangka sejak

pembelajar memasuki Taman Kanak-Kanak sampai Pendidikan Tinggi.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Dalam mengelola pendidikan diperlukan perencanaan, termasuk dalam hal

ini institusi yang mengelola pendidikan. Menurut Majid (2008), dikatakan bahwa; perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan organisasi harus aktif, dinamis, berkesinambungan, dan kreatif, agar manajemen tidak hanya akan bereaksi terhadap lingkungannya, tetapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usaha, seperti ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 1 Manajemen dapat merencanakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

Sumber: Handoko, 2003

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat

perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran

(Lembaga Administrasi Negara RI, 2001).

Demikian halnya bila kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi dibagi dan didepartementalisasi, pimpinan dari dinas dan instansi perlu melakukan koordinasi guna pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan pimpinan untuk melakukan koordinasi secara efektif akan tergantung dari jumlah staf dan sistem pelaporannya. Dengan adanya perencanaan dan koordinasi yang baik diharapkan dapat dicapai tujuan organisasi yang memiliki efektivitas kerja di lingkungan dinas dan instansi. Menurut Amirullah dan Budiyo (2005) dikatakan bahwa efektivitas adalah pemilihan dan pencapaian sasaran yang tepat. Untuk itu efektivitas kerja guru merupakan sasaran pencapaian yang diharapkan oleh dinas dan instansi.

Di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi terjadi masalah-masalah yang diduga berpangkal karena perencanaan dan koordinasi yang kurang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya:

1. Guru yang datang terlambat atau pulang sebelum waktunya jam

kerja dimulai pada pukul 07.30, namun masih terdapat guru yang datang lebih dari jam tersebut. Demikian pula waktu selesai Pukul 13.30 tetapi guru sudah ada yang pulang sebelum jam tersebut.

2. Kegiatan kerja yang masih tumpang tindih.
3. Tertundanya beberapa kegiatan hal ini didasarkan karena belum cairnya dana untuk kegiatan dan adanya perbedaan persepsi terhadap peraturan.
4. Keterbatasan manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi
5. Belum terpadunya tim kerja.
6. Adanya penghapusan honorarium bagi guru Non PNS yang disertifikasi.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa efektivitas kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi perlu ditingkatkan.

Terdapat banyak faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, budaya dan perilaku organisasi, latar belakang pendidikan dan keluarga, motivasi, insentif, dan gaji. Lebih lanjut, Rahyasih dkk (2020)

menegaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan sebagai bagian dari profesionalismenya, guru perlu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efektivitas kerja dan dibatasi pada faktor yang diduga memberi kontribusi, yaitu perencanaan dan koordinasi. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif, penelitian asosiatif ini mencari hubungan dan pengaruh antara tiga variable yaitu Perencanaan, Koordinasi dan Efektivitas Kerja Guru (Hasan, 2006).

Populasi yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah guru di Madrasah Tsanawiyah

Gunungpuyuh Kota Sukabumi dengan jumlah 40 orang. Penarikan jumlah sampel didasarkan sample jenuh, dimana menurut Arikunto (2006), jika populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sample, disebut penelitian populasi.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan studi kepustakaan, studi lapangan dan pengisian angket. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, indikator-indikator dalam instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel.

Setelah dipastikan bahwa data yang dihimpun telah lengkap melalui penyebaran dan pengumpulan angket, maka dilanjutkan dengan tabulasi data sebagai bagian dari pengolahan data. Hasil tabulasi data inilah sebagai input untuk melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu dengan langkah-langkah pengujian berikut: uji normalitas data, uji korelasi sederhana dan berganda, uji signifikansi korelasi product moment sederhana dan berganda, uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, untuk variabel perencanaan yang terdiri dari 12 indikator, seluruh indikator memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator dinyatakan telah valid. Variabel koordinasi terdiri dari 9 indikator, setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel koordinasi memiliki nilai r lebih dari 0,3 sehingga dinyatakan valid. Variabel efektivitas kerja guru terdiri dari 8 indikator, berdasarkan

pengujian diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel efektivitas kerja guru juga memiliki nilai r lebih dari 0,3 sehingga dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel didasarkan pada perbandingan nilai r hitung menggunakan Cronbach Alpha dengan r syarat menurut Nunally yang besarnya 0,7. Jika r Cronbach Alpha $>$ 0,7, maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r_{hit} (Cronbach Alpha)	r_{syarat}	Ket.
1	Perencanaan	0,89	0,7	Reliabel
2	Koordinasi	0,80	0,7	Reliabel
3	Efektivitas kerja	0,75	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas, ternyata instrument dalam penelitian ini memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

C. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian ini akan diketahui tentang apakah data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data responden

dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh gambaran berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perencanaan	.349	9	.200(*)	.832	12	.146
Koordinasi	.367	8	.200(*)	.715	8	.106
Efektivitas kerja	.231	9	.200(*)	.832	8	.314

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel di atas, dapat dilihat seluruh variable, baik variable perencanaan, koordinasi dan efektivitas kerja memiliki nilai P-value (sig) yang lebih besar dari 0,05 baik untuk uji *Kolmogorof-Smirnov* maupun uji *Shapiro-Wilk*. Dengan demikian seluruh data

untuk variable perencanaan, koordinasi dan efektivitas kerja terdistribusi normal.

D. Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan data responden dan analisis korelasi product moment, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil analisis korelasi product moment

No	Variabel yang dikorelasikan	Nilai r_{xy}	Keterangan
1	Pengaruh Perencanaan terhadap efektivitas kerja	0,6684	Korelasi kuat
2	Pengaruh Koordinasi terhadap efektivitas kerja	0,6329	Korelasi kuat
3	Pengaruh Perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja	0,6817	Korelasi kuat

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan korelasi antar variabel sebagai berikut: Koefisien korelasi yang diperoleh untuk variabel Perencanaan pengajaran dengan efektivitas kerja

guru adalah $r_{X1Y} = 0,6684$. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat (Sugiyono, 2003: 114). Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara Perencanaan pengajaran dengan

efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

Koefisien korelasi yang diperoleh untuk variabel koordinasi sekolah dengan efektivitas kerja guru $r_{X_2Y} = 0,6329$. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat (Sugiyono, 2003: 114). Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara koordinasi sekolah dengan efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

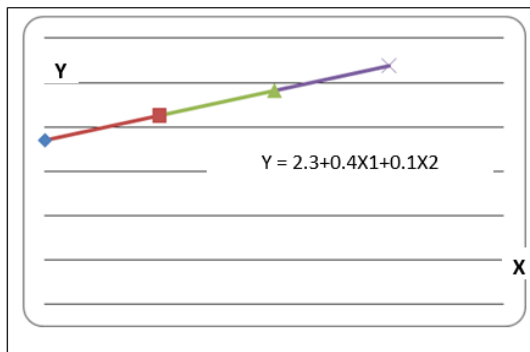
Koefisien korelasi untuk variabel Perencanaan pengajaran dan koordinasi sekolah dengan efektivitas kerja guru yang diperoleh adalah $r_{X_1X_2Y} = 0,6817$. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi yang (Sugiyono, 2003: 114). Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara Perencanaan dan koordinasi sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas kerja guru di

MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

E. Analisis Regresi

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 2,3 + 0,4X_1 + 0,1X_2$ yang mana Y adalah efektivitas kerja guru dan X_1 adalah perencanaan pengajaran dan X_2 adalah koordinasi konstanta sebesar 2,3 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel perencanaan pengajaran (X_1) dan variabel koordinasi (X_2), maka nilai efektivitas kerja guru adalah 2,3. Koefisien regresi sebesar 0,4 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau penambahan nilai perencanaan pengajaran akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,4. Koefisien regresi sebesar 0,1 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau penambahan nilai koordinasi akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,1.

X	Y
0	2.3
1	2.8
2	3.3
3	3.8



Gambar 2 Grafik liner dari persamaan : $Y = 2,3 + 0,4 X1 + 0,1 X2$

F. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Perencanaan dan Koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari

Perencanaan dan Koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS ver 20 maka diperoleh hasil uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

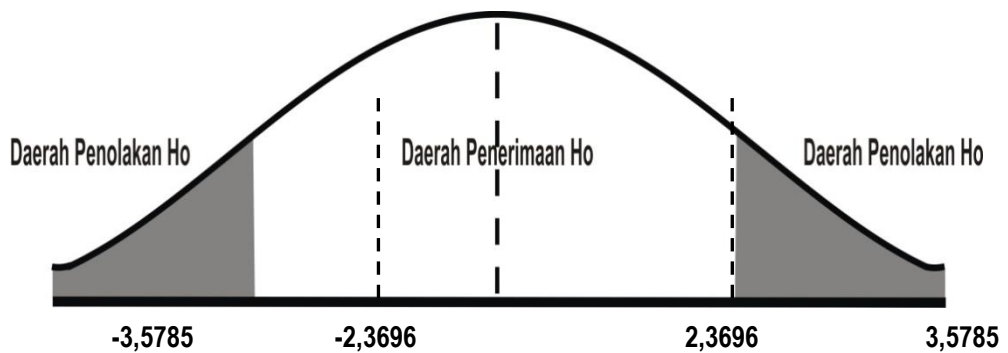
Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis yang diuji	F_{hit}	F_{tab}	Hipotesis nol
1	Perencanaan dan Koordinasi terhadap Efektivitas kerja guru	3,5785	2,3696	Ditolak

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan kurva uji t

untuk uji hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3 Kurva Uji F Untuk Hipotesis Ketiga

Dengan melihat kurva di atas, nilai F hitung adalah 3,5785 sedangkan F tabel adalah 2,3696 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. F hitung berada pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

Koefisien korelasi untuk variabel Perencanaan dan Koordinasi sekolah dengan efektivitas kerja guru yang diperoleh adalah $r_{X1X2Y} = 0,6817$. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi yang (Sugiyono, 2003). Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara Perencanaan dan koordinasi sekolah secara bersama-sama

dengan efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Nilai ini memberi gambaran bahwa responden yang dalam hal ini adalah Guru dasar di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi memberikan persepsi tentang efektivitas kerja guru yang baik.

Adapun indikator-indikator dari efektivitas kerja guru terdiri dari:

1. Sesuai rencana dan jadwal, artinya Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah melaksanakan tugasnya sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan;
2. Menyelesaikan tujuan pekerjaan, artinya Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah melakukan pekerjaan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan;

3. Mengembangkan kemampuan, artinya adalah Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah mengembangkan kemampuan melalui pelatihan, seminar dan diskusi yang telah dijadwalkan.;
4. Teladan Kepemimpinan, artinya Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah bertindak selaku pimpinan yang dapat memberi keteladanan bagi guru, staf dan siswanya;
5. Balas Jasa, artinya adalah Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah memperoleh balas jasa yang sesuai;
6. Keadilan, artinya adalah Guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi telah memperoleh keadilan dari MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi;
7. Pengawasan melekat, artinya adalah perlu adanya pengawasan yang melekat dalam diri pribadi Guru;
8. Sanksi hukuman, artinya adalah Guru siap menerima sanksi hukuman jika melakukan kesalahan;
9. Ketegasan, artinya adalah pimpinan di MTs Syamsul

Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi harus bersikap tegas jika terjadi ada Guru yang melakukan kesalahan.

Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,5088 yang berarti besarnya pengaruh Perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru adalah 50,88%. Sedangkan 53,53% efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar Perencanaan pengajaran dan koordinasi sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah: fungsi manajerial (pengarahan, pengawasan dan kepemimpinan, serta motivasi), gaji dan insentif, lingkungan kerja dan budaya organisasi.

Persamaan regresi ketiga yang terbentuk adalah $Y = 2,3 + 0,4X_1 + 0,1X_2$ dimana Y adalah efektivitas kerja guru dan X_1 adalah perencanaan pengajaran dan X_2 adalah koordinasi. Konstanta sebesar 2,3 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel perencanaan pengajaran (X_1) dan variabel koordinasi (X_2), maka nilai efektivitas kerja guru adalah 2,3. Koefisien regresi sebesar 0,4 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau

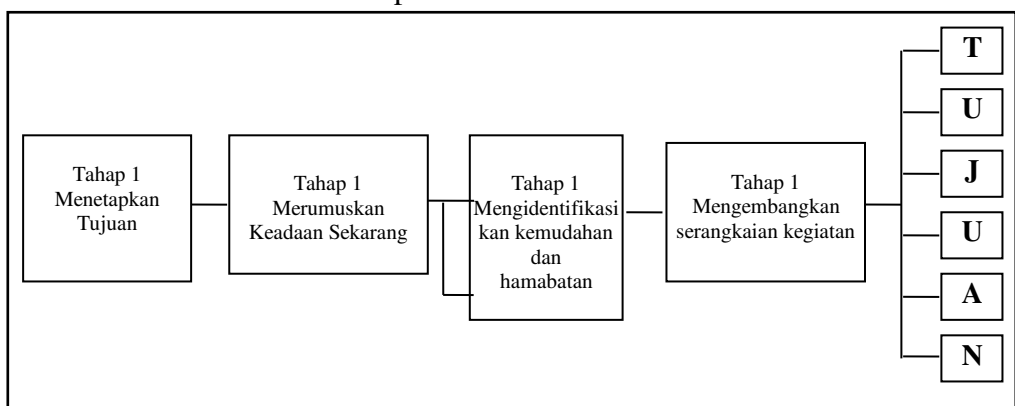
penambahan nilai perencanaan pengajaran akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,4. Koefisien regresi sebesar 0,1 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau penambahan nilai koordinasi akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,1.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan dan koordinasi memiliki pengaruh dengan efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Artinya adalah, dengan perencanaan pengajaran dan koordinasi sekolah yang baik akan dihasilkan efektivitas kerja guru yang baik pula. Dengan demikian, guna memperoleh efektivitas kerja guru yang baik di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi maka perlu

perencanaan dan koordinasi yang baik yang dapat ditanamkan kepada seluruh unsur manajemen dan guru.

Perencanaan dan koordinasi secara integratif memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja guru yang mencakup bagaimana perencanaan pengajaran yang baik diterapkan di sekolah dan juga koordinasi yang jelas dan adil oleh kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan di sekolah dan dalam menerapkan acuan yang jelas terhadap penyelesaian pekerjaan oleh guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayat (1990) bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:



Gambar 4 Tahap Dasar Perencanaan

Sumber: Hani Handoko, 2003

Berdasarkan gambar di atas, proses perencanaan dilakukan dengan tahapan berikut:

Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari' tujuan yang *hendak* dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana .dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta

kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

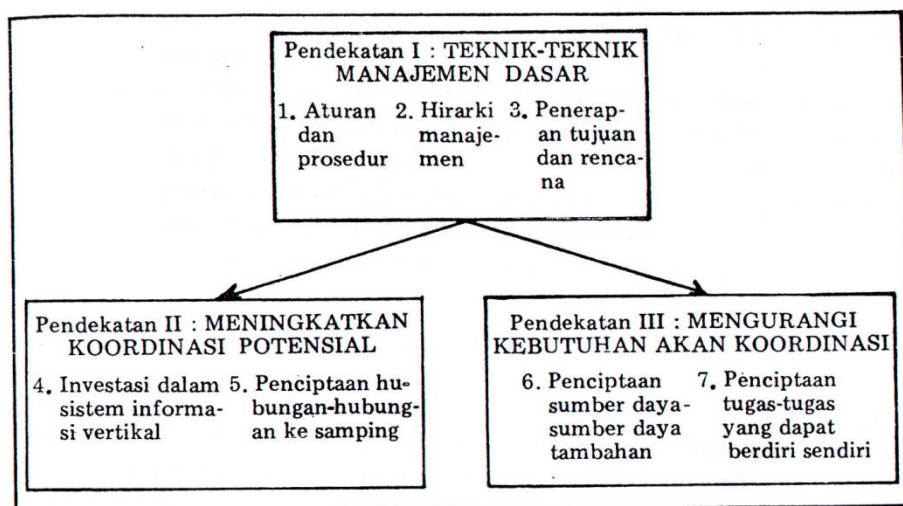
Sementara menurut Stoner dan Freeman (1989) bahwa koordinasi adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan, dalam konteks kegiatan guru maka aktivitas guru dapat diselesaikan

sesuai rencana yang ditetapkan oleh sekolah.

Komunikasi adalah kunci koordinasi yang efektif. Koordinasi secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran dan pemrosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dikoordinasi, semakin

membutuhkan informasi. Untuk alasan ini, koordinasi pada dasarnya merupakan tugas *pemrosesan informasi* (Handoko, 2003).

Ada tiga pendekatan untuk pencapaian koordinasi yang efektif yang dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 5 Pendekatan untuk koordinasi yang efektif

Sumber: Handoko, 2003

Berdasarkan gambar di atas, koordinasi yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan berikut (Handoko, 2003):

Pertama, hanya mempergunakan teknik-teknik manajemen dasar: hirarki pimpinanial, reneana dan tujuan sebagai pengarah umum kegiatan-kegiatan serta aturan-aturan dan

prosedur-prosedur. Organisasi yang relatif sederhana tidak memerlukan peralatan koordinasi lebih dari teknik-teknik tersebut.

Pendekatan kedua menjadi diperlukan bila bermacam-macam satuan organisasi menjadi lebih saling tergantung dan lebih luas dalam ukuran dan fungsi.

Pendekatan ketiga, di samping peningkatan koordinasi

potensial, me-ngurangi kebutuhan akan koordinasi. Dalam beberapa situasi adalah tidak efisien untuk mengembangkan cara Koordinasi tambahan. Ini dapat dilakukan dengan penyediaan tambahan sumber daya - sumber daya untuk satuan-satuan organisasi atau pengelompokan kembali saluan-satuan organisasi agar tugas-tugas dapat berdiri sendiri.

Dengan demikian melalui perencanaan pengajaran terdapat pengaruh yang jelas antara fungsi-fungsi, jabatan dan tugas yang sesuai. Sedangkan melalui koordinasi akan diperoleh kepastian akan terselesaikannya suatu pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh

sekolah. Kedua hal ini secara jelas memberikan kontribusi terhadap efektivitas kerja Guru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas kerja guru di MTs Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Maka dari itu, diperlukan perencanaan yang jelas dan koordinasi yang tegas tanpa adanya pilih kasih atau perbedaan berdasarkan kekeluargaan atau kedekatan. Hal inilah yang dapat menumbuhkan Efektivitas Kerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kudus , H. H. (2019). Peranan Tenaga Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 14-27.
- Amirullah dan Budiyo, Haris. (2004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handoko, Hani T. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Kosadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung.
- James AF Stoner and R. Edward Freeman. (1989). *Management*. Fourth Edition. Englewood Cliffs: Prentice Hall International, Inc.

Lembaga Administrasi Negara RI. (2001). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jilid I dan II, Cetakan XII. Jakarta: CV Haji Masagung.

Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.

Rahyasih, Yayah., Hartini, Nani & Syarifah, Liah Siti. (2020). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1), 136- 144.